

**PENERAPAN EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP  
ETOS KERJA MANDIRI GURU**

**Mohamad Zaini**

SMA Negeri 3 Probolinggo Jalan Jeruk No. 66-68 Wonoasih Telp. 423475

E\_mail : ahmadzenamar@gmail.com

**Abstrak:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua putaran atau dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru SMA Negeri 3 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 46 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pembinaan kedisiplinan terhadap etos kerja mandiri guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja mandiri di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo adalah memuaskan dan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

**Kata Kunci:** Pembinaan kedisiplinan dan etos kerja mandiri guru.

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut Soetjipto dan Kosasih (2004), sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun

siswa. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar

mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Djarmiko, 2006). Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan (Astuti, 2016). Sebagai tenaga profesional guru juga memerlukan pengawasan serta bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar (Amanda, dkk. 2016).

Dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, maka titik berat pembangunan bidang pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya atau kebijaksanaan seperti pembaharuan kurikulum, penataran-penataran bagi para guru, pengadaan sarana dan

prasarana yang lebih baik bagi keberhasilan suatu cita-cita pendidikan.

Sejumlah kemampuan dasar yang dikuasai guru adalah: (1)menguasai landasan-landasan pendidikan, (2)menguasai bahan pelajaran, (3)kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4)kemampuan mengelola kelas, (5)kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6)menilai hasil belajar siswa, (7)kemampuan mengenal dan menerjemahkan kurikulum, (8)mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, (9)memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, dan (10)mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Sagala, 2000).

Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985: 60) sebagai berikut: Dalam usaha apapun juga, disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran

yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin.

Kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Penerapan Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua putaran atau dua siklus. Kegiatan Penelitian Tindakan menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahap yang harus dilalui meliputi: (1)perencanaan, (2)tindakan, (3)observasi, dan (4)refleksi dalam suatu spiral yang terkait (Sukardi; 2007). Penelitian Tindakan Sekolah, yaitu penelitian yang dilakuakn oleh kepala sekolah terhadap serangkaian tindakan dalam lingkup tugas dan wewenangnya dengan tujuan untuk perbaikan dan pengembangan sekolah yang dilakukan secara dinamis dan partisipatif (keterlibatan peneliti) serta kolaboratif (kerja sama para pihak yang terlibat) (Ghani, 2104). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil pembinaan kedisiplinan terhadap etos kerja mandiri guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo.

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut: (1)Pertemuan sebagian guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo yang berjumlah 46 orang dengan undangan Kepala Sekolah. (2)Menentukan jadwal pertemuan. (3)Meminta guru-guru untuk tepat waktu masuk kelas dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM. (4)Memberikan pengarahan dan

pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan.

Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti: (1) Kehadiran guru-guru. (2) Kerapian berseragam guru, kesiapan dalam memberikan materi ajar. (3) Kesiapan

guru-guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah. (4) Hasil akhir kerja. (5) Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel sebagaimana pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Observasi Oleh Kepala Sekolah

No	Nama guru	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM

Dalam refleksi peneliti menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu: (a) Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option, (b) Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option. 2) Guru yang mencapai indikator di atas (*point 1*) dikategorikan berhasil, sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subjek penelitian terdiri dari guru-guru SMA

Negeri 3 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 46 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti *workshop* penyusunan tes hasil belajar semester genap.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok diberi angket dan kuisioner.

#### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester

ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Observasi Siklus I

No	Nama guru	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
	A	6,2	7,2	7,5	7,1
	B	6,1	7,4	6,8	7,2
	C	6,7	7,5	6,8	7,7
	D	6,3	6,8	6,2	7,3
	E	6,0	6,8	6,1	5,1
	F	6,0	6,9	6,7	5,1

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis melaksanakan salah satu tugas dan fungsinya melakukan supervisi pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo melakukan kembali

observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

### Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Observasi Siklus II

No	Nama guru	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
	A	7,8	7,9	8,1	8,2
	B	7,7	7,5	7,6	7,6
	C	7,6	8,3	7,8	8,7

D	8,1	7,4	7,9	8,1
E	8,3	7,2	8,0	8,0
F	8,4	7,8	8,0	8,0

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo "memuaskan" dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis salah satu tugas dan fungsinya melakukan di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo memberikan penghargaan (*reward*) nilai positif B+ bagi keenam guru sebagai subjek kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo.

Pembinaan kedisiplinan sangat membantu dalam mewujudkan guru yang disiplin dan mempunyai etos kerja yang mandiri. Hasil penelitian Astuti (2016) menunjukkan bahwa hasil supervisi akademik berpengaruh terhadap guru dalam melaksanakan penilaian afektif, melaksanakan tugas terstruktur, melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta sudah melakukan analisis hasil ulangan, ada 4 orang guru (31%) pada kategori baik sekali, 6 orang guru (46%) berada pada kategori baik dan 3 orang guru (23%) berada pada kategori

cukup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2010), bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Juga menurut Purwanto (2013), bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Peningkatan etos kerja guru juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sebagaimana pada hasil penelitian Djatmiko (2006), menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Semarang sebesar 58,4%. Sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9%. Sedangkan hasil variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 65,1%

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam

proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tentang upaya meningkatkan etos kerja mandiri guru melalui pembinaan kedisiplinan selama kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo dalam dua siklus, diantaranya: (1)Peneliti mengumpulkan guru dalam satu ruangan. (2)Peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas. (3)Memberikan binaan secara klasikal. (4)Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok. (5)Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan pembinaan kedisiplinan, proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap

dan kemauan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap supervisi pendidikan untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, sebagai hasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri

secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah menengah atas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembinaan kedisiplinan sangatlah membantu para guru di SMA Negeri 3 Kota Probolinggo untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan menejemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam sekolah dan dalam keadaan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah.

Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar. Misalnya, belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skedul kerja

untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif.

Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

### **SARAN**

Atas dasar temuan selama penelitian, maka disarankan: (1) Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses belajar mengajar di sekolah. (2) Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah agar tidak hanya diberlakukan terhadap siswa. (3) Pembinaan kedisiplinan supaya dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan.

### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Amanda, Mentari Ocvilia., dkk. 2016. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Makalah Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global"* Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

- Indonesia Grand Clarion Hotel,  
Makassar, 29 Oktober 2016.
- Astuti, Suhandi. 2016. Penerapan  
Supervisi Akademik Untuk  
Meningkatkan Kompetensi Guru  
Dalam Menyusun Administrasi  
Penilaian di SD Laboratorium  
UKSW. *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No.  
1, Januari 2016. Salatiga: FKIP  
UKSW Salatiga.
- Djarmiko, Eko. 2006. Pengaruh  
Kepemimpinan Kepala Sekolah  
dan Sarana Prasarana Terhadap  
Kinerja Guru SMP Negeri Kota  
Semarang. *Jurnal Fokus Ekonomi*.  
Vol. 1 No. 2 Desember 2006. ISSN:  
19076304.
- Ghani, A. Abd. Rahman. 2014. *Metodologi  
Penelitian Tindakan Sekolah*.  
Depok: Rajagrafindo Persada.
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajar Yang  
Efisien*. Yogyakarta: Pusat  
Kemajuan Studi.
- Purwanto, M. Ngalm. 2013. *Administrasi  
dan Supervisi Pendidikan*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaful. 2000. *Administrasi  
Pendidikan Kontemporer*. Bandung  
: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2004. *Profesi  
Keguruan*. Jakarta: Asdi  
Mahasatya.
- Suhertian, Piet. 2010. *Konsep Dasar dan  
Teknik Supervisi Pendidikan*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian  
Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarni Farida, 2003, *Kedisiplinan Sebagai  
Motivator Kerja Mandiri*, Pusat  
Kajian YLKI, Jakarta.